

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Covid-19 saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasusnya yang selalu mengalami peningkatan setiap harinya. Menyerang setiap orang tanpa memandang usia maupun jenis kelamin sudah dikategorikan sebagai pandemi global (*World Health Organization. 2020. Novel Coronavirus*). Pedagang maupun pembeli di pasar seafood atau live market di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok sudah terkonfirmasi 66% terjangkit virus ini (FengHe, Yu Deng, Weina Li. *Coronavirus. Disease 2019:2020.1-7*). Pandemi global Covid-19 pertama kali diumumkan pada 11 Maret 2020 menandakan bahwa virus ini sudah menjangkiti populasi besar di berbagai negara. Pada tanggal 25 Maret 2020 sudah menjangkiti 175 negara dengan angka penularan sebanyak 425.493 kasus (*John Hopkins University & Medicine Coronavirus Resource Center, 2020*).

Komisi Kesehatan Nasional (NHC) Republik Rakyat China mengumumkan penemuan virus corona baru sekarang dikenal sebagai Covid -19 telah menjadi epidemi di seluruh dunia pada saat itu. Menurut data (WHO, Mei 2020), jumlah penularan Covid-19 di seluruh dunia tersebar di beberapa negara dan wilayah, dengan total 167.011.807 kasus. Jumlah ini meningkat setiap hari. di Indonesia berdasarkan data (WHO, Juli 2020), angka kejadian Covid-19 sebanyak 93.657 orang dengan jumlah penduduk 269.603.400 jiwa, berada pada urutan 24 dari 216 negara di dunia yang terinfeksi Covid-19. Menurut data Kemenkes, 27 April 2021,

di indonesia angka kejadian Covid – 19 sebanyak 1.651.794 orang, pasien yang sembuh sebanyak 1.506.599 orang, dan yang meninggal sebanyak 44.939, orang dari jumlah penduduk 269.603.400 jiwa, sedangkan menurut Gugus tugas percepatan penanganan covid – 19 di Jawa Barat dihitung pertanggal 30 Maret 2021 yaitu sebanyak 249.307 terkonfirmasi kasus positif, jumlah kematian sebanyak 322 orang. (pikobar.jabarprov, 2021).

Virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan perubahan pola kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang. Penyakit virus corona (Covid-19) merupakan penyakit virus menular yang diakibatkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 atau Sars-CoV-2 (Setiawan, A. R. (2020)). Guna mengatasi wabah Covid-19 (corona virus disease 2019) pemerintah RI memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang tertuang dalam PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 (Hakim, 2020). Kemunculan PP ini menjadi awal perubahan pola aktivitas setiap warga negara di berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Perubahan di bidang pendidikan secara detail dapat dibaca dari pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, yang disampaikan oleh Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020).

Setelah pemerintah telah menetapkan status Covid-19 menjadi status darurat bencana. Pemerintah Indonesia pun akhirnya memberlakukan sistem lockdown diberbagai daerah, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), dan men sosialisasikan physical distancing untuk dapat memutus penularan virus corona yang kian hari kian bertambah pula jumlah korbannya. Mahasiswa dan para pelajar

pun mengalami penyesuaian dalam belajar dengan diberlakukannya PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dengan belajar secara online melalui video call, aplikasi belajar maupun melalui media sosial.

Topik tentang kecemasan mahasiswa adalah topik yang penting untuk selalu diperhatikan. Kecemasan adalah fenomena yang dibahas luas di berbagai literatur. Nechita, Nechita, dan Motorga (2018) memperlihatkan sebuah data bahwa prevalensi kecemasan di Eropa sebesar 13,6%. Lebih lanjut data menunjukkan bahwa perempuan lebih terpengaruh daripada laki-laki. Data juga menunjukkan bahwa populasi yang paling terdampak adalah kelompok usia 18 hingga 24 tahun. Data ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa, yang sebagian besar berusia 18-24 tahun, adalah salah satu kelompok yang rentan mengalami dampak kecemasan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah U (2020), itu menunjukan 41,58% reponden mengalami kecemasan ringan dan 16,84% merasakan kecemasan sedang akibat kuliah daring.

Pada masa pandemic Covid-19, tingkat kecemasan mahasiswa kebanyakan masih pada taraf yang normal yang berarti bahwa mahasiswa tidak memiliki indikator yang menandakan kecemasan. Meskipun demikian, adapula mahasiswa yang mengalami kecemasan dengan tingkat sedang yang berarti bahwa mahasiswa mengalami kecemasan, tetapi masih mampu fokus terhadap sumber kecemasan dan mampu melakukan aktivitas lain.

Di perguruan tinggi perubahan ini juga terjadi. Guna mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi, peneliti bertanya kepada para mahasiswa dan

menanyakan perubahan apa yang mereka lihat yang terjadi di lingkungan kampus setelah pemberlakuan PSBB. Para mahasiswa tersebut menyebutkan perubahan yang terjadi meliputi mahasiswa mengikuti perkuliahan secara daring dari rumah, pelaksanaan berbagai bentuk ujian secara daring, diskusi/ konsultasi/ bimbingan dengan dosen secara daring, kerja dan diskusi kelompok secara daring, peniadaan kegiatankegiatan kemahasiswaan yang berpotensi mengumpulkan banyak orang di satu waktu dan satu tempat yang sama, munculnya berbagai kegiatan webinar (seminar yang berbasis *platform* tertentu atau web), perubahan dalam pelayanan sistem administrasi pendidikan.

Situasi ini serupa dengan konsep VUCA (Budiharto, Himam, Riyono, & Fahmi, 2019) yaitu *volatility* (perubahan cepat); *uncertainty* (tidak menentu); *complexity* (beragam) dan *ambiguity* (tidak jelas). Situasi semacam inilah yang selanjutnya akan berdampak terhadap kecemasan pada mahasiswa. Tesis yang menyatakan bahwa kecemasan timbul akibat adanya ketidakpastian tentang kemungkinan munculnya ancaman di masa depan, yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman tersebut juga berlaku bagi mahasiswa.(Grupe & Nitschke, 2013)

Walaupun sudah banyak penelitian yang mengungkap kecemasan pada mahasiswa, tetapi sejauh ini belum banyak penelitian yang mengungkap kecemasan mahasiswa pada masa pandemi Covid-19, khususnya di Indonesia. Penelitian tentang topik serupa dilakukan oleh Cao, Fang, Hou, Han, Xu, Don, dan Zheng (2020), hanya saja mereka mengungkap kecemasan mahasiswa Changzhi Medical Collage di China selama masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa 0,9% responden mengalami kecemasan yang berat, 2,7% responden mengalami kecemasan pada tingkat sedang (Moderate anxiety), dan 21,3% responden mengalami kecemasan pada tingkat ringan (mild anxiety).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 24 juli kepada mahasiswa kampus Bhakti Kencana dengan jumlah 10 mahasiswa didapatkan hasil wawancara dengan sebanyak 7 mahasiswa mengatakan cemas atau takut saat akan menghadapi pembelajaran secara daring dan 3 mahasiswa mengatakan pada saat melakukan pembelajaran dirumah mahasiswa harus memahami pembelajaran/ teori/ praktek secara daring pada saat itu mahasiswa mengalami tingkat kecemasan.

Dengan apa yang dialami mahasiswa tersebut dikhawatirkan dapat memperburuk keadaan, sehingga perlu mendapatkan perhatian dan upaya pecegahan kecemasan yang berlebihan dimasa yang akan datang. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penellitian “Gambaran tingkat kecemasan mahasiswa diploma 3 keperawatan dalam proses pembelajaran secara daring di masa pandemi”

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana tingkat kecemasan mahasiswa prodi d3 keperawatan dalam proses pembelajaran secara daring dimasa pandemic covid-19? “

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Tingkat Kecemasan Mahasiswa Prodi Diploma 3 Keperawatan Dalam Proses Pembelajaran Secara Daring Di Masa Pandemic Covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat mengetahui sejauh mana Kecemasan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Intansi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak instansi terkait untuk lebih mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa dalam proses pembelajaran secara daring dimasa pandemi covid-19.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kecemasan setiap individu.

3) Peneliti selajutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya mengambil topik mengenai tingkat kecemasan mahasiswa prodi d3 keperawatan dimasa pandemi

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian dalam konteks keilmuan pada penelitian ini adalah Keperawatan Jiwa pada tingkat kecemasan mahasiswa. Pada penelitian ini yang diterapkan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif, waktu

penelitian akan dilaksanakan pada bulan April – Juni 2021 dan tempat penelitian dilakukan di Universitas Bhakti Kencana.